

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Observasi selama beberapa minggu peneliti lakukan di sekolah. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui secara pasti apakah sekolah tersebut menerapkan kegiatan yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung. Observasi ini dilakukan selama kurang lebih dua pekan (11 Februari 2020 – 26 Februari 2020), namun peneliti dalam melakukan pengamatan disana tidak dilakukan setiap hari kondisional disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sentra. Peneliti mendapatkan hasil bahwa TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk mengimplementasikan sentra bermain peran dalam memaksimalkan aspek perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengelola TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, Ibu Yuliati Farida, S.Pd. AUD:

Di lembaga kami memang sudah menggunakan model pembelajaran sentra, terdapat 6 sentra yaitu sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra seni dan musik, sentra sains dan sentra bermain peran. Di dalam pembelajaran sentra ini tidak hanya

¹ Observasi, *Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung*, Tanggal 11 Februari 2020

untuk mengasah anak untuk berakhlakul karimah melainkan juga untuk mencapai 6 aspek perkembangan anak yaitu salah satunya dalam aspek sosial dan emosionalnya dalam berhubungan dengan orang lain

Ibu Yuliati Farida, S.Pd. AUD menjelaskan pendapatnya bahwa jika di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ini memang sudah menggunakan model pembelajaran sentra, dan berupaya untuk mengasah kemampuan anak selain dalam berakhlakul karimah juga untuk mencapai seluruh aspek perkembangan anak.

Subyek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B dengan rentang usai 5-6 tahun yang tercatat sebagai anak didik di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk. Dari keseluruhan subyek tersebut, dikelompokkan menjadi 4 kelas yaitu kelas B1 sampai dengan B4. Sedangkan untuk kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun terbagi menjadi 3 kelas, yaitu A1 sampai dengan A3. Jumlah anak dalam setiap kelas bervariasi, mulai dari 17-20 anak dengan satu guru dalam setiap kelasnya.²

Setelah peneliti mengumpulkan hasil yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang di pilih oleh peneliti yaitu

² Observasi, *Kondisi anak-anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk*, Tanggal 11 Februari 2020

menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan terkait. Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini pelaku selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Hasbiatul Baroroh, S.Pd dan guru yang ada di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk yakni Ibu Siti Ma'rifah, S.Pd, Ibu Siswati, S.Pd, dan Yuliati Farida, S.Pd. AUD.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 yaitu disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada sentra bermain peran yang terdiri dari 4 pijakan (*scaffolding*), yaitu : *pertama*, pijakan lingkungan main guru menyiapkan semua kebutuhan alat-alat dan bahan yang digunakan saat pembelajaran sentra bermain peran, *kedua*, pijakan sebelum bermain yaitu guru mengajak siswa untuk duduk melingkar berbentuk lingkaran kemudian guru membuka kegiatan, memberikan pengarahan dan membuat aturan main bersama anak, *ketiga*, pijakan saat

bermain, yaitu anak melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan minatnya dan tema pada hari tersebut, guru mengamati, membimbing anak ketika mendapat kesulitan atau masalah serta menilai perkembangan anak, *keempat*, pijakan setelah bermain guru mengevaluasi kegiatan anak di sentra bermain peran dan menggali pengalaman anak saat bermain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra bermain peran mengenai pelaksanaan sentra bermain peran, yaitu :

Di sini mbak memang pelaksanaan model pembelajaran sentra menggunakan 4 pijakan, yaitu dimulai dari awal lingkungan main guru harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian penyambutan anak di halaman sekolah, setelah itu pijakan sebelum bermain diawali dengan berdoa terlebih dahulu, sholat dhuha berjamaah, kemudian makan snack. Setelah itu masuk ke pijakan saat bermain mbak kalau di sentra bermain peran ya kegiatannya berupa bermain peran mbak disesuaikan dengan tema pada saat itu, contohnya seperti memerankan seorang dokter, pedagang dll, kemudian pijakan setelah bermain yaitu anak-anak membereskan alat dan bahan yang telah digunakan kemudian dilanjut recalling evaluasi kegiatan main apa saja yang sudah dilakukan. Setelah itu anak tetap dalam posisi melingkar mengajak bernyanyi kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.³

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra bermain menggunakan 4 pijakan. Dalam pijakan tersebut memang sudah sesuai. Ibu Siti Ma'rifah juga menjelaskan bahwa pijakan di sentra di mulai dari mempersiapkan alat dan bahan kebutuhan dalam pembelajaran, penyambutan anak, kegiatan awal pembelajaran berupa salam, berdoa, murojaah, sholat dhuha

³ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 11 Februari 2020

berjamaah, makan snack, kemudian memasuki kegiatan bermain yang sudah didesain sesuai dengan jadwal sentra, dan di akhiri dengan evaluasi, recalling kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan kegiatan penutup. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Siti Ma'rifah sebagai guru sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk sudah sangat memahami mengenai pelaksanaan model pembelajaran sentra. Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.⁴



Kegiatan 4.1 Kegiatan Pembukaan Awal Pembelajaran di Sentra Bermain Peran

⁴ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 11 Februari 2020

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah di peroleh dan akan dijabarkan pada berikut ini :

1. Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung

Pembelajaran sentra bermain peran berpusat pada anak sehingga sangat cocok untuk anak usia dini sebagai wahana yang tepat karena pembelajaran di desain dengan bermain yang menyenangkan. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yaitu implementasi sentra bermain peran dalam memaksimalkan sosial dan emosional yang harus di sesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) yang tertera dalam Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 yang didalamnya tertera mengenai tugas anak berdasarkan usianya yaitu terdiri dari kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan sikap prososial.

Sesuai dengan penjelasan tersebut adanya pelaksanaan model pembelajaran sentra yaitu salah satunya sentra bermain peran dapat memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional anak yaitu kesadaran diri anak. Dengan adanya pelaksanaan sentra bermain peran pada anak di sekolah diharapkan bisa menumbuhkan rasa kesadaran

diri anak. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses tercapainya sosial dan emosional pada anak TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk melalui kegiatan sentra bermain peran bisa membentuk kesadaran diri pada anak sebagai berikut :⁵

a. Mengetahui perasaan diri sendiri dan mengendalikan emosi

Melalui kegiatan sentra bermain peran yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali guru akan mengetahui mana anak yang ketika pembelajaran tersebut perilaku seperti apa yang muncul. Salah satunya anak menjadi bisa memahami perasaan dirinya sendiri, mengerti emosi apa yang sedang dirasakannya, dan bagaimana cara menyampaikan dengan baik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk sebagai berikut :

Semua anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk khususnya untuk kelompok B yang saya ajar memang tujuan dari kegiatan sentra bermain peran ini di haruskan mencapai 6 aspek perkembangan anak mbak. Tapi yang saya lihat dari respon anak ketika proses pembelajaran itu perilaku yang muncul anak menjadi bisa perasaannya sendiri seperti ketika bermain peran tentang emosi/perasaan seseorang yaitu marah, sedih, gembira, takut, khawatir, malu dll. Anak sangat antusias dia langsung bisa memahami perasaannya ketika merasakan sesuatu. Ketika mendapat pujian dari saya anak juga sudah bisa mengekspresikan rasa senangnya, begitu juga ketika marah atau bertengkar dengan temannya. Tapi tidak lupa saya juga

⁵ Observasi, *Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung*, Tanggal 12 Februari 2020

terus membiasakan kepada anak ketika berbuat salah harus segera meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi seperti itu mbak.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengenal perasaan diri anak semakin tumbuh karena proses sentra bermain peran yang menurut paparan dari Ibu Siti Ma'rifah awalnya harus di kenalkan terlebih dahulu mengenai macam-macam emosi yang harus di pahami oleh anak. respon yang di berikan kepada anak sangat baik dan antusias. Guru membiasakan untuk menstimulasi emosi anak agar menjadi emosi yang positif, terlebih jika emosi tersebut seperti marah dll guru membiasakan untuk mencari solusi dan meminta maaf.

Selanjutnya pemaparan dari salah satu guru kelas dari kelompok B yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra bermain peran sebagai berikut :

Di pembelajaran sentra bermain peran ini kalau menurut saya sangat menarik mbak karena anak diajak terjun langsung untuk memerankan atau berpura-pura memerankan tokoh atau menjadi dirinya sendiri. yang saya amati selama ini memang ketika pembelajaran sentra bermain peran berlangsung tersebut emosi anak ketika di dalam kelas itu meningkat jadi antusias anak itu sangat baik mbak. Anak secara spontan menyampaikan apa sedang dia rasakan keingin tahuan tentang tema pada saat itu yang mungkin menarik bagi mereka, contohnya saat tema pekerjaan mbak anak-anak itu sangat sennag sekai karena

⁶ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 12 Februari 2020

bisa diberi kesempatan untuk memerankan pekerjaan atau profesi yang dicita-citakan.⁷

Berikut adalah tambahan penjelasan dari salah satu guru kelas kelompok B lainnya Ibu Siswati, S.Pd berikut ini:

Latihan untuk pengenalan perasaan diri anak itu muncul tidak hanya pada saat pembelajaran sentra bermain peran saja mbak, tapi memang fokus kita sebagai guru harus diterapkan dimana saja ketika berada di lingkungan sekolah maupun keluarga, saya lihat anak-anak alhamdulillah sebagian besar perilakunya baik mbak, sekarang menjadi tidak mudah marah maksud saya gampang tersinggung dulu ya mbak sedikit cerita awal masuk TK disini masih kelompok A anak-anak pendiam, aa juga yang emosinya meledak-ledak, gampang menangis karena tidak bisa menyampaika keinginan atau perasaan yang anak alami. Tapi berbeda untuk saat ini karean sudah kelompok B anak-anak menjadi paham melalui bermain peran ini bagaimana respon yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang dirasakannya.⁸

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran yang dilakukan sangat beraneka macam kegiatan didamnya, bisa melatih anak untuk perlahan-lahan memahami emosi atau perasaan yang sedang dia rasakan. Anak akan bisa lebih mengontrol emosinya hal ini pastinya juga akan membantu anak ketika berhubungan atau beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Awal dari kebiasaan atau stimuasi ini sangat baik harus didukung oleh orang tua. Pembelajaran di sekolah dan di rumah juga harus

⁷ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 12 Februari 2020

⁸ Wawancara Ibu Siswati selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 13 Februari 2020

sesuai dalam artian ketika di rumah anak juga harus dibiasakan untuk selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang anak rasakan, berbicara dengan anak dengan nada yang lembut dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi lapangan terkait dengan memaksimalkan kesadaran diri anak melalui sentra bermain peran yang dilakukan oleh guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Tulungagung terbukti bahwa dengan adanya pembelajaran sentra bermain peran dapat memaksimalkan kesadaran diri anak dalam hal mengenal emosi atau perasaan yang sedang dia rasakan. Respon yang diberikan anak sangat baik sudah bisa mengontrol emosi dan tau perasaan yang sedang dia rasakan namun masih ada satu dua anak yang masih belum bisa maksima dalam mengenal emosi atau perasaan yang diberikan sedikit malu dan pendiam.⁹



Gambar 4.2 Kegiatan sentra bermain peran tema pekerjaan “polisi”

⁹ Hasil Observasi pelaksanaan terkait pelaksanaan kesadaran diri di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 13 Februari 2020

b. Percaya diri

Dengan pembelajaran di sentra bermain peran juga membantu anak untuk memaksimalkan perilaku percaya diri yang selalu ditanamkan oleh guru agar semua anak bisa percaya diri untuk memperlihatkan kemampuan dirinya dengan baik. Dalam kaitan perilaku percaya diri dengan sentra bermain peran dilakukan setiap pembelajaran berlangsung yaitu memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk berani menyampaikan pendapatnya ketika di dalam kelas, berani menjawab pertanyaan guru, rasa ingin tahu yang besar berani bertanya, dan berani menjadi model untuk memperagakan kegiatan yang pda saat pembelajaran di sentra bermain peran.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh guru sentra bermain peran Ibu Siti Ma'rifah di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, sebagai berikut :

Pada saat pembelajaran berlangsung mbak, terkait dengan rasa percaya diri anak khususnya di kelompok B alhamdulillah semakin meningkat mbak, berbeda sekali saat masih di kelompok A, memang disini saya juga harus menyeimbangkan semua karakter maupun perilaku yang baik yang bisa menunjang anak untuk di sehidupan selanjutnya. Karena menurut saya rasa percaya diri itu sangat penting mbak adan terlihat sekali jika terdapat beberapa anak yang sekiranya masih malu-malu, pendiam, padahal menurut saya pembelajaran di sentra bermain peran sudah saya desain untuk anak bisa percaya diri seperti sebelum pembelajaran dimulai anak-anak selalu antusias ingin memimpin doa, ketika pembelajaran dimulai berani menyampaikan pendapatnya, ketika saya tanya anak-anak

juga berani menjawab, dan anak sangat antusias jika saya suruh memperagakan tokoh maupun situasi kejadian. Hal tersebut sangat terlihat perkembangannya dari anak mbak tapi juga ada beberapa anak yang masih malu-mau tapi sebenarnya jika saya perhatikan itu dia mempunyai potensi bisa tapi sedikit pemalu.¹⁰

Dari paparan guru sentra bermain peran Ibu Siti Ma'rifah mengenai perilaku percaya diri anak melalui pembelajaran sentra bermain peran bisa dimaksimalkan seiring berjalannya waktu memang harus dibiasakan tapi memang sangat efektif dan cocok ketika diterapkan melalui pembelajaran bermain peran tersebut.

Selanjutnya tambahan pemaparan dari kepala sekolah TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk Ibu Hasbiatul Baroroh, S.Pd memperkuat penjelasan diatas, sebagai berikut :

Menumbuhkan percaya diri anak memang sangat penting untuk diterapkan disekolah guna untuk membiasakan anak percaya diri ketika dewasa kelas, dan saya lihat memang dalam pembelajaran sentra bermain peran ini sangat cocok untuk memaksimalkan rasa percaya diri anak mbak. Karena memang identik dengan mengajak anak untuk mendapatkan pengalaman secara langsung yang juga relevan jika dimasukkan dalam pembelajaran. Anak secara tidak langsung akan memaksimalkan rasa percaya dirinya dengan mungkin dibiasakan untuk memimpin berdoa, berbaris, mau maju ke depan kelas, berani bertanya. Hal-hal sederhana seperti itu yang harus dilakukan.¹¹

Hasil dari pemaparan Ibu kepala sekolah TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk bahwa sangat efektif dan cocok

¹⁰ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 14 Februari 2020

¹¹ Wawancara Ibu Baroroh selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 14 Februari 2020

pembelajaran di sentra bermain peran untuk memaksimalkan rasa percaya diri anak agar meningkat guna untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang percaya diri berani melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, berani mengambil keputusan ketika anak mesuki jenjang pendidikan maupun kehidupan selanjutnya sebaliknya jika anak tidak mempunyai rasa percaya diri dia akan menjadi anak yang minder, ragu-ragu, terus merasa bahwa dirinya tidak bisa, hal ini akan merusak masa depan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang di lapangan terkait pembelajaran di sentra bermain peran dalam memaksimalkan rasa percara diri anak di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk terbukti bahwa dengan adanya pembelajaran sentra bermain peran yang disisipkan pembiasaan untuk menumbukan rasa percaya diri anak memang dilakukan dengan baik walaupun masih ada beberapa anak yang masih malu-malu namun guru berupaya untuk selalu memperhatikan dan membiasakan agar anak tersebut bisa semakin meningkat rasa percaya dirinya.¹²

¹² Observasi, *Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung* Tanggal 16 Februari 2020



Gambar 4.3
Kegiatan bermain peran Tema Air, Udara, Api (anak berani untuk maju ke depan kelas)



Gambar 4.4
Anak percaya diri maju ke depan untuk meminta kepada guru bahan pembelajaran yang kurang

c. Menyesuaikan diri dengan orang lain

Penerapan kegiatan sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk dari adanya kegiatan tersebut untuk membekali anak dalam memaksimalkan perilakunya untuk menyesuaikan diri ketika berhubungan dengan orang lain. Salah satu kegiatan sentra bermain peran yang di desain untuk

memaksimalkan agar anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yaitu salah satunya pada saat tema pekerjaan dengan sub tema pedagang, anak diajak untuk memerankan seorang pedagang dan pembeli kemudian anak diberikan kesempatan untuk melakukan transaksi jual beli berupa snack ringan yang memang sudah dipersiapkan oleh guru dan wali murid. Kegiatan seperti itu dilakukan disesuaikan dengan kesesuaian dari rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).¹³

Sama seperti halnya yang dipaparkan oleh Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran sentra bermain peran kalau untuk memaksimalkan perkembangan sosial dan emosional anak saya rasa sudah mencakupi semua mbak, seperti dalam menyesuaikan diri dengan temannya. Dalam pembelajaran di kelas seperti dalam sentra bermain peran anak memerankan suatu peran pastinya kan juga ada interaksi antara teman-teman lainnya. Contoh kegiatannya biasanya seperti saat tema pekerjaan anak kami suruh untuk memerankan seorang koki, yaitu membuat makanan atau minuman. Dan juga berpura-pura memerankan seorang pedagang yang sedang melakukan transaksi jual beli makanan, snack dll. namun disitu banyak sekali interaksi anak-anak bagaimana mereka saling menyesuaikan diri satu sama lainnya. Tapi mbak tidak semua anak aktif dan antusias terdapat anak-anak yang masih diam pada saat pembelajaran berlangsung namun hanya memperhatikan saja. Tidak banyak berbicara. Hal tersebut memang sudah

¹³ Hasil Observasi terkait pelaksanaan kegiatan penyesuaian diri di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 15 Februari 2020

biasa mbak tapi tetap saja dekati anak tersebut dan terus saya pancing dengan terus memberikan motivasi.¹⁴

Dari hasil pemaparan Ibu Siti Ma'rifah diatas bahwa memang sangat tetap dalam pembelajaran sentra bermain peran jika untuk memaksimalkan sosial dan emosional anak. melalui kegiatan berpura-pura memerankan seorang pedagang, seorang koki membuat masakan dll. hal tersebut salah satu cara agar anak belajar untuk bagaimana cara menyesuaikan diri atau berinteraksi dengan orang lain disekitanya. Walaupun ada beberapa anak yang masih selalu menyendiri, tidak banyak berbicara bu arif selalu memberikan motivasi untuk mau bermain bersama teman lainnya begitu juga dengna teman lainnya agar selalu berteman dengan semuanya tidak pilih-pilih teman.



Gambar 4.5
Kegiatan bermain peran tema pekerjaan (seorang koki dan pedagang)

¹⁴ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 15 Februari 2020



Gambar 4.6

Anak yang suka bermain sendiri (pendiam)

Tambahan penjelasan dari Ibu Hasbiatul Baroroh, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk sebagai berikut :

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk bisa memaksimalkan anak dalam menyesuaikan diri dengan orang lain mbak, kalau biasanya pada saat pembelajaran entah itu di semua sentra tidak hanya di sentra bermain peran biasanya anak-anak oleh guru kelasnya masing-masing diberikan tugas seperti mewarnai, menempel, mengecap, menggambar dll agar anak juga bisa berinteraksi dengan temannya bisa saling meminjamkan alat tulis, saling membantu. Kalau di sentra bermain peran biasanya kegiatannya untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang lain ya itu mbak sebelum masuk ke kegiatan sentra biar anak tidak bosan di ajak untuk bermain ke halaman sekolah anak. anak biasa dengan bermain bola basket, sepak bola, agar anak juga bisa saling berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan temannya.¹⁵

Ibu Hasbiatul Baroroh menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan agar anak bisa menyesuaikan diri dengan orang lain banyak sekali cara yang bisa dilakukan contohnya seperti,

¹⁵ Wawancara Ibu Hasbiatul selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 18 Februari 2020

dengan memberikan beberapa tugas yang sesuai dengan anak dan bisa mencapai aspek perkembangan anak, dan untuk di kegiatan sentra bermain peran anak diberikan kebebasan bermain di halaman sekolah sebelum memulai kelas sentra agar tidak bosan pembelajaran didalam kelas saja.



Gambar 4.7

Kegiatan bermain di halaman sekolah (bermain bola basket)

2. Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung

Rasa tanggung jawab merupakan karakter atau perilaku dalam mengelola diri sendiri untuk tanggung jawab dalam melakukan setiap hal. Kecakapan seperti ini sangat membantu anak untuk melatih dirinya tanggung jawab ketika mendapat amanat, maupun kepercayaan dari orang lain harus di taati dan dilaksanakan dengan baik. Untuk anak usia dini yang masih polos dan cenderung mempunyai karakteristik berbeda-beda dan belum terlalu memahami tentang tanggung jawab itu seperti apa. Dalam pembelajaran untuk memaksimalkan rasa tanggung jawab anak usia dini salah satu faktor penting lainnya yang harus dilakukan. Dalam merealisasikan rasa

tanggung jawab tersebut di desain secara sederhana agar mudah di pahami dan dilakukan oleh anak. guru memberikan pengarahan dan contoh karena pada dasarnya anak usia dini mudah untuk menirukan sesuatu yang dia lihat, apabila anak-anak selalu melihat atau mendengar sesuatu yang baik setiap hari maka dalam kurun waktu yang panjang maka anak-anak juga mudah untuk merekam dan diterapkan karakter atau perilaku tanggung jawab tersebut di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluar bahkan karakter yang akan di kuasai semakin meningkat tidak hanya rasa tanggung jawabnya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses tercapainya sosial dan emosional pada anak TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk melalui kegiatan sentra bermain peran bisa membentuk rasa tanggung jawab pada anak sebagai berikut: ¹⁶

a. Mengerjakan tugas dengan baik

Penerapan rasa tanggung jawab kepada anak memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan membutuhkan kesabaran, namun hal tersebut juga tidak menjadi hal yang tidak mungkin terjadi.

Sekolah merupakan tempat kedua setelah di rumah segala bentuk

¹⁶ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 18 Februari 2020

perbuatan guru akan menjadi panutan karena secara tidak langsung mereka akan menirukan setiap apa yang dia lihat.¹⁷

Penerapan rasa tanggung jawab memang sangat penting bisa di mulai dari hal-hal kecil yaitu sesuai dengan penjelasan Ibu Hasbiatul Baroroh, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan rasa tanggung jawab itu harus dari hal-hal kecil yang sangat sederhana dekat dengan anak mbak, seperti ketika ada sampah yang jatuh walapunitu bukan miliknya tapi harus tetap diambil dan dibuang ditempat sampah, setelah memaikan alat-alat tulisannya harus dirapikan kembali di loker masing-masing, setelah bermain di dalam kelas mainan harus dibereskan dengan rapi sesuai dengan jenis permainannya agar tidak campur semua mbak, mentaati peraturan yang berlaku disekolah berangkat pagi pukul 07.30 WIB tidak terlambat, kadang juga saya sengaja memberikan tugas kepada anak hanya sekedar untuk mengambilkan pensil dll hal-hal sederhana memang harus dibiasakan mbak, agar juga diterapkan ketika anak di rumah, saya juga memberikan penjelasan kepada wali murid untuk memeberikan kepercayaan kepada anak sebuah tugas atau apapun yang sederhana agar anak merasa dihargai dan untuk melatih juga rasa tanggung jawabnya mbak sangat penting untuk dampak anak di masa depannya.¹⁸

Dari pemaparan tersebut pelaksanaan rasa tanggung jawab dilakukan dengan hal-hal yang sederhana yang dekat dengan anak. tidak membebani anak, anak juga merasa senang. Guru juga memberikan penjelasan kepada wali murid untuk memberikan anak kepercayaan di rumah dengan melibatkan anak ketika

¹⁷ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 11 Februari 2020

¹⁸ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 11 Februari 2020

melaksanakan sesuatu hal yang ringan dan sederhana agar anak merasa di hargai dan disayangi. Sangat penting bagi berlangsungnya rasa tanggung jawab ketika anak pada kehidupan selanjutnya.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, sebagai berikut :¹⁹



Gambar 4.8
Anak berbaris di halaman (datang tepat waktu)

Dalam hal memaksimalkan rasa tanggung jawab yaitu anak bisa mengerjakan tugas baik memang merupakan bentuk tanggung jawab yang tidak mudah, sangat sulit jika tidak di terapkan sejak usia dini. Penerapan penanaman rasa tanggung jawab di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk tidak hanya melalui kegiatan sentra bermain peran saja tapi memang di mulai dari anak berangkat sekolah sampai pulang sekolah sudah diajarkan rasa tanggung jawab masing-masing yang harus diperhatikan oleh

¹⁹ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 19 Februari 2020

anak-anak. ketika pembelajaran anak juga di berikan tugas pada anak agar melatih rasa tanggung jawabnya dengan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siswanti, S,Pd selaku guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, bahwa penerapan rasa tanggung jawab sebagai berikut :

Penerapan rasa tanggung jawab di sini tidak jauh berbeda dengan di sekolah lain mbak. Disini dengan memberikan tanggung jawab kepada anak sebuah tugas agar anak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Tapi disini yang membedakan anak-anak kita berikan kepercayaan dan motivasi bahwa mereka jadi agar anak untuk semangat dan menyelesaikan tugas tersebut. Namun ketika waktu sudah habis atau menunjukkan waktu pulang dan terdapat anak yan belum menyelesaikan tugasnya. Anak anak harus tetap menyelesaikan tugas tersebut tidak diperbolehkan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya, seperti bermain pulang dll tergantung dengan kegiatan yang akan dilakukan setelah kegiatan tersebut.²⁰

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bu Siswati,S.Pd bahwa rasa tanggung jawab di berikan dengan memberikan kepada anak tugas dan harus diselesaikan dengan baik. Namun apabila tugas yang diberikan tersebut belum diselesaikan maka anak harus menyelesaikan segera dan tidak boleh melanjutkan kegiatan selanjutnya seperti makan, maupun pulang sebelum tugas yang diberikan di selesaikan. Dalam penerapakan rasa tanggung jawab anak ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena masih ada

²⁰ Wawancara Ibu Siswati selaku guru kelas di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 19 Februari 2020

beberapa anak yang masih sering terlambat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, sebagai berikut :²¹



Gambar 4.9
Anak menyelesaikan tugas dengan baik mengecapdengn menggunakan balon



Gambar 4.10
Anak menyelesaikan tugas dengan baik (meniup balon)

Dari hasil pemaparan Ibu Siswati, S.Pd salah satu cara yang dilakukan di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk untuk memaksimalkan rasa tanggung jawab dengan memberikan motivasi yang terus diulang-ulang bahwa ketika ibu guru memberikan tugas harus diselesaikan dengan baik. Berikut adalah tambahan penjelasan dari Ibu Siti Ma'arif, S.Pd yaitu :

Memang betul mbak dari adanya tugas anak akan belajar sebuah rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan baik, tapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memberikan tugas kepada anak pastikan dulu mbak kita sebelumnya harus memeberikan penjelasan dari tugas

²¹ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 20 Februari 2020

tersebut bagaimana cara mengerjakannya, apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian saya tanya kepada anak-anak mbak apa ada yang kesulitan dari tugas tersebut saya selalu tanyakan dulu, setelah itu saya selalu mengingatkan kepada anak untuk menyelesaikan dengan baik dan mandiri. Namun juga masih ada beberapa anak yang belum bisa tapi tetap saya bimbing kemudian membiarkan anak untuk menyelesaikannya mbak. Saya juga memastikan bahwa tugas yang diberikan tidak sulit, hal ini juga sudah berkaitan dengan tema dan aspek perkembangan anak. permasalahan yang saya temukan rata-rata anak yang belum selesai mengerjakan tugas itu itu ya anak ngobrol sendiri dengan temannya kurang bisa fokus. Tapi saya selalu mendekati dan memberikan teguran untuk kembali mengingatkan tugas tersebut harus diselesaikan, anak-anak masih suka bercanda mbak itu juga wajar namanya juga anak-anak tapi ketika setelah diingatkan dan masih juga sering mengobrol dengan temannya ya harus ada konsekuensi yang dia diterima agar anak menjadi tau rasa tanggung jawab yang diberikan dan tidak mengulanginya lagi.²²

Dari pemaparan Ibu Siti Ma'arif tadi sebelum memberikan tugas kepada anak guru harus memastikan untuk memberikan penjelasan kepada anak dengan detail dan jelas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika anak-anak merasa kesulitan dan ada beberapa hal yang harus dibahas kembali. Guru juga tidak lupa selalu mengingatkan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dan ketika anak ketika sudah diperingatkan untuk tidak bercanda dan bicara sendiri dengan temannya ada konsekuensi yang harus di terima oleh anak agar anak menjadi tau pentingnya sebuah tanggung jawab, menghargai agar tidak mengulanginya lagi.

²² Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 20 Februari 2020

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik, sebagai berikut :²³



Gambar 4.11
Guru memberikan penjelasan atas tugas yang diberikan kepada anak



Gambar 4.12
Hasil karya anak

²³ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 21 Februari 2020

b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan

Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab khususnya yaitu mengenai tanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang di perbuat harus banar-benar di perhatikan atau diberikan sejak usia dini. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidupa anak ketika dewasa.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Siswanti, S,Pd selaku guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, bahwa penerapan rasa tanggung jawab sebagai berikut :

Memang tidak mudah mbak butuh waktu dan kesabaran awalnya kita juga kesulitan karena anak memang berasal adri latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam memaksimalkan rasa tanggung jawab kami guru-guru selalu mengajarkan kepada anak harus menerapkan program 5 S (sapa, salam senyum, sopan, dan santun). Setiap dari mulai berangkat sekolah anak-anak harus berpamitan dengan orangtua dan bersalaman dengan ibu guru dengan menerapkan 5S. Karena menurut saya program 5 S itu sangat baik mbak, saya lihat sekarang hampir semua sudah menerapkan dengan baik, walaupun ada beberapa anak yang masih harus diingatkan. Untuk pembiasaan yang sederhaa mbak biasanya ketika anak-anak sebelum pembelajaran sentra itu kan ada kegiaatn makan atau sarapan terlebih dahulu yaitu membawa snack atau nasi dari rumah dari ha tersebut juga sudah menerapkan untuk anak tanggung jawab membawa makanan, tapi juga masih ada anak yang tidak membawa makanan dan setelah saya tanya memang anak tidak mau dibawakan makanan padahal dari orang tua sudah menyiapkan, dan dari hal tersebut saya memeberikan penjelasan kepada anak untuk membawa beka supaya nanti tidak lemas dan lapar ketika pembelajaran karena memang anak tidak dperbolehkan jajan di luar sekolahan. Sebelum dan Setelah makan mbak juga saya biasakan untuk berdoa dan juga membuang sampah setelah makan selesai anak-anak

sudah mulai terbiasa dan berhasil melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.²⁴

Dari pemaparan tersebut memang jelas bahwa rasa tanggung jawab memang harus dibiasakan sejak usai dini. Dari pemaparan Ibu Siswati memang kegiatan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) harus dibiasakan, dan juga kegiatan berdoa sesudah maupun sebelum melakukan sesuatu harus selalu diterpkan, kemudia ketika kegiatan makan pagi bersama sebelum kegiatan pembelajaran sentra dimulai anak sydah bertanggung jawab untuk membawa makanan berupa snack atau minuman karena di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk tidak di perbolehkan untuk membeli makanan dan minuman dari luar. Dibiasakan untuk membuang sampah paa tempatnya. Walaupun daam penerapan ini masih ada beberapa anak yang tidak mau memabwa makanan tapi malah meminta makanan kepada temannya. Guru memberikan motivasi dan penjelasan kepada anak untuk tetap memabwa makanan di sekolah dan saing berbagi dengan temannya.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bisa menyelesaikan tanggung jawab terhadap perbuatannya, sebagai berikut :

²⁴ Wawancara Ibu Siti Siswati selaku guru kelas di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 22 Februari 2020



Gambar 4.13
Anak melakukan kegiatan makan pagi bersama



Gambar 4.14
Anak melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya

Penjelasan tambahan dari Ibu Siti Ma'arif selaku guru sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, bahwa penerapan rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan anak sangat penting untuk ditegaskan kepada anak lebih banyak kegiatannya yaitu di luar pembelajaran sentra, berikut adalah penjelasannya :

Ketika didalam kelas pembelajaran sentra mbak kalau untuk disentra bermain peran biasanya tanggung jawab yang saya berikan adalah saya beri kepercayaan kepada anak untuk memilih peran apa yang ingin diperankan kemudian saya persiapkan alat dan bahannya tapi anak harus bertanggung jawab memahami tugas maupun mendengarkan cerita yang akan di sampaikan guru mengenai peran yang sudah dipilih anak tadi mbak. Karena setelah itu biasanya anak saya suruh untuk berani menyampaikan apa yang sudah saya sampaikan menurut pemahaman anak. tapi tidak hanya itu mbak banyak sekali tanggung jawab yang saya biasakan kepada anak-anak seperti setelah berdoa memulai belajar setelah itu kan ada sholat dhuha berjamaah kan mbak tanggung jawa itu tanpa saya ingatkan kembali anak-anak sudah terbiasa, malah terkadang anak-anak yang duluan mengingatkan kepada saya untuk memulai sholat dhuhnya, dan juga setelah sholat selesai anak saya beri tanggung jawab untuk melipat sendiri mukena maupun sarung yang sudah dipakai dngan sendiri tanpa bantuan guru. Dari hal tersebut anak-anak saya lihat sudah bisa melakukan dengan baik mbak. Tapi juga maish ada beberapa anak yang masih belum cekatan untuk menyelesaikan sellau selesainya terakhir sendiri mbak tidak seperti teman-teman lainnya.²⁵

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan rasa tanggung jawab terhadap setiap perbuatan anak sudah diterapkan dengan baik memang masih perlu adanya motivasi dan bimbingan dari guru. Dimulai dari setiap melakukan sesuatu harus diawali dengan berdoa terlebih dahulu, melaksanakan sholat dhuha setiap hari senin-jumat, tanggung jawab memakai dan melipat mukena maupun sarung secara mandiri tanpa adanya bantuan dari guru.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bisa menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik, sebagai berikut :

²⁵ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 22Februari 2020



Gambar 4.15
Anak melaksanakan sholat dhuha setiap hari senin-jumat



Gambar 4.16
Anak melaksanakan tanggung jawabnya melipat mukena secara mandiri

Tambahan dari penjelasan Ibu Siswati selaku guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk terkait dengan penanaman rasa tanggung jawab anak di dalam kelas adalah sebagai berikut :

Setelah kegiatan makan pagi bersama mbak anak-anak biasanya di lanjut dengan kegiatan bermain bersama begitu juga setelah pembelajaran sentra atau inti setelah itu juga ada istirahatnya mbak anak-anak biasanya tidak main di luar kelas sering main di dalam kelas. Banyak sekai permainan untuk kegiatan pengaman anak mbak seperti balok, lego, bongkar pasang dll. untuk memaksimalkan rasa tanggung jawab anak selalu saya tekankan

kepada anak untuk membereskan alat permainan yang sudah dia gunakan untuk di kembalikan ditempatnya mbak, dan harus disesuaikan jenis nya terkadang anak itu asal-asalan mbak kalau membereskan mainan jadi saya harus merapikan ulang lagi. Tapi pelan-pelan saya selu ingatkan dengan berjalannya waktu anak-anak akan terbiasa mbak, dan juga ketika itu mbak setelah pembelajaran selesai saya selau ingatkan untuk merapikan kembali kursi yang sudah dipakai setelah mengerjakan tugasnya. Anak-anak sangat paham betul mengenai hal tersebut walaupun terkadang juga harus saya ingatkan.²⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman rasa tanggung jawab kepada anak memang sudah dilakukan dengan baik namun sangat wajar jika ada beberapa anak yang masih perlu adanya bimbingan dan perhatian untuk membiasakan anak agar terbiasa.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak ketika bertanggung jawab atas perbuatannya dengan baik dengan baik, sebagai berikut :²⁷



Gambar 4.17 anak bersama-sama merapikan permainan

²⁶Wawancara Ibu Siswati selaku guru kelas di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 24 Februari 2020

²⁷ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 24 Februari 2020



Gambar 4.18 anak bertanggung jawab merapikan kursi setelah pembelajaran selesai

3. Capaian Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Sentra Bermain Peran pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah I Tulungagung

Pembelajaran di sentra bermain peran mampu untuk memaksimalkan sikap prososial anak usai dini yang memang sangat penting untuk diterpkan, guna membiasakan kepada anak untuk mempunyai sikap prososial yang baik terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam hal memaksimalkan sikap prososial ini memang sangat berkaitan dengan teori yang silakukan oleh Eric Ericson mengenai sikap prososial terdapat 8 tahapan yang memang sangat lengkap dalam tahapan sikap prososal seseorang namun utnuk di tahapan anak usai dini hanya berada pada 2 tahapan saja. Salah satunya yaitu perilaku yang mencerminkan sikap prososial anak usia

dini yang terdapat di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk adalah sebagai berikut :²⁸

a. Bermain dengan teman sebayanya

Untuk anak usia dini memang tidak lepas dengan dunia bermain. Namun sesuatu yang sulit untuk dibiasakan dari anak-anak adalah ketika bermain selalu ingin bermain aendiri tidak mau bermain dengan orang lain, sesuai dengan lingkungan di rumah kalau semisal dilingkungannya tidak terdapat anak sebaya anak akan cenderung untuk bermain sendiri di rumah karena merasa terintimidasi dan memikirkannya juga sudah berbeda atau lebih memilih untuk bermain dengan anak di bawah usinya. Namun pembiasaan bermain dengan temannya ini sangat penting untuk diterapkan guna mengajarkan kepada anak untuk berhubungan dengan orang lain, mengenal berbagai macam perasaan dan respon dari orang lain. Untuk pembelajaran di sentra bermain peran dalam hal bermain dengan teman sebayanya lebih diarahkan ke bermain peran yang bisa melibatkan oleh beberapa orang, lebih ke arah bermain saja, anak menjadi senang dan happy tanpa terbebani.²⁹

Seperti halnya sesuai dengan penjelasan dari Ibu Siti Ma'arif sebagai berikut :

²⁸ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 24 Februari 2020

²⁹ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 24 Februari 2020

Ketika pembelajaran berlangsung memang untuk kegiatan bermain pasti ada mbak, selau saya tekankan karena sangat memabntu saya utnuk mencapai perkembangan anak, misanya seperti bermain boneka jari, bermain masak-masakan, bermain menyusun balok, bermain mobil-mobilan, saya bebaskan anak untuk bermain sesuai dengan yang diinginkan anak, tapi tetap dengan saya awasi karena memang ketika bermain pasti anmanya juga anak-anak tidak lepas dari berantem walaupun Cuma sebentar tapi tetap saya awasi ketika ada anak yang berantem saya akan tanya terlebih dahulu apa yang terjadi baru saya minta untuk meinta maaf dan memaafkan, untuk tidak diulangi kembali” anak-anak senang sekali ketika kegiatan bermain dengan teman-temannya walaupun ada beberapa yang masih sika sendiri tapi dengan berjalannya waktu akan terbiaas untuk bergabung dengan teman lainnya.³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa pelaksanaan bermain dengan teman sebayanya emang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dan menjalin hubungannya dengan orang lain.

Berikut adalah dokumentasi dalam kegiatan anak bermain dengan teman sebayanya, sebagai berikut :³¹



Gambar 4.19
Anak bermain dengan teman sebayanya (bermain kereta-keretaan)

³⁰ Wawancara Ibu Siti Ma’rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 25 Februari 2020

³¹ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 25 Februari 2020



Gambar 4.20

Anak bermain dengan teman sebayanya (bermain petak umpet)

b. Saling berbagi dengan orang lain

Untuk penanaman saling berbagi dengan orang lain di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ini sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Ma'arif selaku guru sentra sebagai berikut :

Memang anak-anak sudah terbiasa ketika mempunyai sesuatu cenderung berbagi dengan teman-temannya seperti ketika sarapan pagi bersama di kelas ketika ada temannya yang tidak membawa beka anak lain juga ikut membagi makanannya, kemudian diikuti oleh teman lainnya juga, jadi saya rasa kebaikan itu juga mudah untuk ditiru jika penerapannya sesuai mbak dan terus menerus dilakukan, dan juga ketika dalam pembelajaran di kelas juga saing berbagi meminjamkan peralatan seperti penghapus, pensil maupun pewarna.³²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan perilaku saling berbagi dengan teman di TK Muslimat NU Khadijah 1

³² Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 25 Februari 2020

Nganjuk sudah diterapkan dengan baik mulai dari pembiasaan berbagi makanan, alat-alat permainan, peralatan sekolah dalam lain sebagainya.³³



Gambar 4.21
Anak berbagi makanan dengan temannya



Gambar 4.22
Anak berbagi saling meminjamkan penghapus

³³ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 25 Februari 2020

c. Menghargai hak dan pendapat orang lain (Toleransi)

Dalam menanamkan perilaku menghargai hak dan pendapat orang lain sudah dilakukand dengan baik di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, tapi ada beebbrapa anak yang daam menyampaikan ssuatu tersebut dengan nada suara yang tinggi kurang sabar namun hal ini masih wajar dilakukan degan berjalannya waktu anak akan terbiasa. Perlu adanya bimbingan dari guru.³⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat adri Ibu iti Ma'arif, S.Pd sebagai berikut :

Kalau dalam pembelajaran di kelas biasanya ketika saya menjelaskan karena anak terlalu antusias terdapat anak yang ketika saya tunjuk untuk meberikan contoh baisanya anak lain juga ikut maju, begitu juga ketika saya mengajukan pertanyaan kepada saah satu anak ada anak yang juga ikut menjawab, tapi kalau toleransi anak seperti ketika ada anak yang sakit simpati dan empati anak sangat tinggi mbak saling membantu.³⁵

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penanaman menghargai hak dan pendapat orang lain di TK Khadijah Muslimat NU berjalan dengan baik namun masih perlu pembiasaan dari guru untuk lebih toleransi antar sesama teman.

³⁴ Hasil Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, pada tanggal 26 Februari 2020

³⁵ Wawancara Ibu Siti Ma'rifah selaku guru sentra di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk pada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 4.3
Anak toleransi dengan mengalah membuang sampah untuk temannya

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada pada pembahasan skripsi ‘Implementasi sentra bermain peran dalam memaksimalkan sosial dan emosional anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

1. Capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan kesadaran diri anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses tercapainya sosial dan emosional pada anak TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk melalui kegiatan sentra bermain peran bisa membentuk kesadaran diri pada anak sebagai berikut :

- a) Mengenal perasaan diri sendiri dan mengendalikan emosi
 - b) Percaya diri
 - c) Menyesuaikan diri dengan orang lain
2. Capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan rasa tanggung jawab anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk.

Faktor penting yang sangat berpengaruh dalam proses tercapainya sosial dan emosional pada anak TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk melalui kegiatan sentra bermain peran bisa membentuk rasa tanggung jawab pada anak sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas dengan baik
 - b) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
3. Capaian perkembangan sosial dan emosional melalui sentra bermain peran dalam memaksimalkan sikap prososial anak usia dini kelompok B di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk. Salah satunya yaitu perilaku yang mencerminkan sikap prososial anak usia dini yang terdapat di TK Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk adalah sebagai berikut :
- a) Bermain dengan teman sebayanya
 - b) Saling berbagi dengan orang lain
 - c) Menghargai hak dan pendapat orang lain (Toleransi)